

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR BERHITUNG PADA DIFABEL INTELKTUAL MELALUI MEDIA VISUAL DI SLB C DHARMA RING PUTRA

Zaen Musyirifin\*<sup>1</sup>, Muthia Syafira<sup>2</sup>, Anisa Arumsari<sup>3</sup>, M Yazid Khuzaimah<sup>4</sup>, Ahmad Zain<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[zaen.musyirifin@uin-suka.ac.id](mailto:zaen.musyirifin@uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [muthiasyafira19@gmail.com](mailto:muthiasyafira19@gmail.com)<sup>2</sup>,

[anisaarumsari@gmail.com](mailto:anisaarumsari@gmail.com)<sup>3</sup>, [khuzaidya01@gmail.com](mailto:khuzaidya01@gmail.com)<sup>4</sup>, [ahamadzain15@gmail.com](mailto:ahamadzain15@gmail.com)<sup>5</sup>

Received: 21-12-2025

Revised: 23-01-2026

Approved: 10-02-2026

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar berhitung pada peserta didik difabel intelektual melalui penggunaan media visual di SLB C Dharma Ring Putra. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek dua peserta didik difabel intelektual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual cetak berupa gambar angka dan objek konkret. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berhitung. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman dalam membaca bilangan serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana dibandingkan sebelum penerapan media visual. Simpulan pengabdian ini adalah bahwa penerapan media visual cetak efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar berhitung pada peserta didik difabel intelektual serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.*

**Kata Kunci:** Difabel Intelektual, Minat Belajar, Berhitung, Media Visual

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran dari suatu generasi ke generasi lain. Pendidikan untuk anak Difabel sangat penting dan berguna dalam kelangsungan hidup dalam bermasyarakat. Karena melalui proses pendidikan, anak Difabel dapat berinteraksi dengan orang lain. Anak Difabel berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang ras, agama, suku, ataupun dalam golongan tertentu (Lucky et al., 2022). Pembelajaran bagi anak difabel memerlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam menyusun program pembelajaran di kelas, guru perlu memiliki data pribadi setiap peserta didik sebagai bahan pertimbangan. Data tersebut mencakup kompetensi yang dimiliki, kemampuan yang sudah berkembang, keterbatasan yang dialami, potensi keunggulan, serta karakteristik perkembangan individu anak. Karakteristik perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan sensorimotor, penguasaan konsep dan keterampilan diri, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Difabel intelektual terbagi terbagi menjadi 3 kategori, yaitu ringan, sedang dan berat. Difabel intelektual ringan (IQ 50-70) yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran akademik, anak tunagrahita dapat dikembangkan secara optimal, mereka memerlukan layanan khusus.

Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan mengalami gangguan bicara, bahasa serta emosi, anak difabel intelektual ringan tingkat kecerdasannya sama dengan anak berusia 9-12 tahun. Difabel intelektual Sedang (IQ 30- 50) adalah mereka yang tidak mampu mempelajari pelajaran akademik, perkembangan bahasa sedikit

terbatas, hanya bisa berkomunikasi dengan beberapa kata saja, mengenal angka tanpa pengertian, dapat dilatih bersosialisasi namun hanya mengetahui orang terdekatnya saja, mampu mengenali bahaya, tingkat kecerdasan setara anak usia 6 tahun. Difabel intelektual Berat (IQ nya kurang dari 30) adalah mereka yang tidak bisa merawat atau mengurus diri sendiri, selalu tergantung pada orang lain, tidak mengenali bahaya, bisa bersosial hanya dengan lingkungan yang sangat terbatas tingkat kecerdasannya setara dengan anak usia 4 tahun (Maulidiyah & Maulidiyah, 2020).

Istilah “difabel” sendiri menekankan bahwa mereka memiliki “kemampuan yang berbeda”, bukan tidak mampu sama sekali. Dengan dukungan lingkungan, layanan pendidikan yang tepat, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai, individu difabel intelektual tetap dapat belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, meskipun dengan kecepatan dan cara yang berbeda dibandingkan teman sebaya pada umumnya. Difabel intelektual biasanya mulai tampak sejak masa kanak-kanak dan bersifat menetap sepanjang hidup, namun dampaknya dapat diminimalkan melalui intervensi dini, pendidikan khusus, dan pelatihan keterampilan hidup. Penyesuaian lingkungan, sikap yang inklusif, serta penerimaan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting agar mereka dapat tumbuh dengan lebih optimal dan bermartabat. Bilangan adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan, karena bilangan merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja, maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka.

Dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran anak Tunagrahita, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah inovasi dalam bentuk media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran pada anak Tunagrahita (Saputra et al., 2019). Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optima (Saleh & Azis, 2020). Media visual adalah alat atau sarana pembelajaran yang dirancang untuk merangsang indera penglihatan, sehingga pesan atau informasi disampaikan melalui gambar, ilustrasi, atau elemen visual lainnya. Media ini membantu memperjelas konsep abstrak, menarik perhatian, dan memudahkan pemahaman serta pengingatan materi. Media visual berperan penting dalam proses belajar mengajar dengan memvisualisasikan fakta nyata, memperkuat ingatan siswa, dan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia sekitar. Penggunaannya efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, terutama pada topik kompleks. Untuk membuktikan orisinalitas gagasan penelitian ini, maka peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian oleh Very Hendra Saputra dan Endi Febriyanto berjudul “ Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita” tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan dengan yang akan dibuat oleh subjek penelitian ini, penelitian Very berfokus pada pengembangan media untuk para anak tuna grahita, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar kepada anak difabel intelektual. Ke dua Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan (Farah Nayla Maulidiyah 2020 ). Perbedaan penelitian Farah dan yang akan dibuat adalah dari media pembelajarannya yang akan dibuat oleh peneliti dengan menggunakan media visual yang membuat para anak difabel intelektual menarik dan antusias dalam belajar. Ke tiga, Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-borong (Eltalina Tarigan 2019). Perbedaan penelitan

Eltalina dan yang akan dibuat adalah Elatina lebih memfokuskan untuk bagaimana efektivitasnya metode pembelajaran yang sudah dijalani oleh SLB tersebut sedangkan yang akan dibuat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan media visual.

## METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan perubahan minat belajar berhitung pada peserta didik difabel intelektual dalam konteks alami di sekolah. Penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek dan kondisi nyata di lapangan (Creswell, 2014). **Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual serta dampaknya terhadap minat belajar tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian berjumlah dua peserta didik difabel intelektual kategori ringan di SLB C Dharma Ring Putra. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk meneliti peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berhitung dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:**

### 1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengetahui respons, perhatian, partisipasi, dan antusiasme peserta didik saat menggunakan media visual. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data perilaku nyata di lapangan (Moleong, 2018).

### 2) Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sekaligus guru pendamping untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal minat belajar siswa, perubahan setelah penggunaan media visual, serta evaluasi efektivitas pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih fleksibel namun tetap terarah (Creswell, 2014).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan perkembangan siswa, serta arsip pembelajaran. Teknik dokumentasi membantu memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Arikunto, 2016).

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi minat belajar berhitung peserta didik.
- 2) Perancangan dan persiapan media visual cetak yang disesuaikan dengan karakteristik belajar difabel intelektual, yang cenderung membutuhkan stimulus konkret dan visual (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2015).
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan media visual berupa gambar angka dan objek konkret.
- 4) Evaluasi melalui observasi lanjutan dan wawancara untuk mengetahui dampak terhadap minat belajar dan pemahaman berhitung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan peningkatan minat belajar. Penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan verifikasi terhadap temuan di lapangan.

Keabsahan Data, Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data (Miles et al., 2014).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar berhitung pada difabel intelektual melalui pemanfaatan media visual berupa gambar yang dicetak dan dibuat menarik agar para peserta didik difabel intelektual di SLB C Dharma Ring Putra tertarik dan menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar berhitung. Pada proses pembelajaran, peserta didik sangat terlihat antusias dan tertarik saat melihat media visual yang dibagikan kepada peserta didik yang berisi gambar berwarna yang menampilkan angka benda konkrit dan simbol-simbol berhitung. Dengan seperti itu media visual cetak tersebut sangat memudahkan para peserta didik dalam mengaitkan angka dengan objek yang sudah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil menunjukkan dengan penggunaan media visual cetak memberikan kemudahan serta menjadi nilai lebih dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berhitung bagi anak difabel intelektual. Gambar yang dicetak menampilkan angka dan objek yang sudah dikenali oleh para peserta didik, sehingga memudahkan para peserta didik untuk memahami konsep berhitung dasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Islam, 2016) bahwasanya Penggunaan media pembelajaran visual merupakan alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata, sehingga bagi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media visual cetak dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari pengenalan dan persiapan media hingga proses pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap awal, guru memperkenalkan media visual berupa kartu bergambar yang memuat angka, simbol operasi sederhana, dan objek konkret yang dicetak dengan ukuran huruf besar serta warna yang kontras agar sesuai dengan kemampuan visual dan karakteristik belajar peserta didik difabel intelektual. Media cetak tersebut kemudian digunakan sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran berhitung sederhana, seperti mencocokkan angka dengan jumlah benda, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan menggunakan representasi gambar.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan metode pencatatan atau penjelasan verbal. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan dalam merespons instruksi, keberanian menunjuk gambar, serta upaya menghitung jumlah objek yang ditampilkan secara mandiri maupun dengan arahan. Pendampingan dilakukan secara intensif dan individual dengan

memberikan instruksi yang sederhana, pengulangan penjelasan, serta penguatan positif untuk menjaga fokus dan motivasi belajar peserta didik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual cetak yang disertai pendampingan yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, konkret, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar berhitung pada peserta didik difabel intelektual.

### **Evaluasi Ketercapaian dan Dampak Kegiatan**

Evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar berhitung pada peserta didik difabel intelektual di SLB C Dharma Ring Putra melalui penggunaan media visual. Evaluasi ini didasarkan pada hasil observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah, serta dokumentasi sebagai data pendukung kegiatan. Penggunaan media visual dalam pembelajaran didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik difabel intelektual cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual dibandingkan dengan stimulus verbal. Media visual mampu menyalurkan pesan pembelajaran secara konkret sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik. Dalam kegiatan ini, media visual cetak dipilih karena dinilai dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep berhitung serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Maureza et al., 2025).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhitung di SLB C Dharma Ring Putra, penggunaan media visual telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik tampak lebih fokus, aktif, serta lebih mudah memahami materi berhitung, khususnya melalui penggunaan media visual berupa gambar dan alat peraga cetak. Selain itu, peserta didik difabel intelektual juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berhitung dengan menggunakan media visual cetak. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik difabel intelektual. Dampak dari penerapan pembelajaran berhitung menggunakan media visual cetak tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah. Pembelajaran yang disesuaikan dengan keterbatasan kemampuan peserta didik difabel intelektual mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, mudah diterima, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar berhitung siswa serta memberikan dampak positif bagi pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis media visual (Kurnia et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB C Dharma Ring Putra, disampaikan bahwa setelah pembelajaran diberikan kepada peserta didik difabel intelektual, terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran berhitung. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan, serta dalam membaca bilangan dengan lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Metode pembelajaran yang digunakan dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik difabel intelektual karena bersifat konkret dan mudah dipahami.

## **KESIMPULAN**

Bahwa penerapan media visual cetak dalam pembelajaran berhitung di SLB C Dharma Ring Putra efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar peserta didik difabel intelektual. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang bersifat verbal dan berbasis catatan. Media visual berupa gambar berwarna yang menampilkan angka dan objek konkret membantu siswa lebih mudah mengaitkan konsep bilangan dengan benda yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan minat belajar, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan dasar berhitung, seperti membaca bilangan serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa difabel intelektual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Islam, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Kurnia, R., Pratiwi, D., & Lestari, S. (2024). Pengembangan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v8i1.2024>
- Lucky, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Hak Pendidikan bagi Anak Difabel dalam Perspektif Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(1), 15–25.
- Maulidiyah, F. N., & Maulidiyah, M. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(2), 89–98.
- Maureza, D., Sari, P., & Andini, R. (2025). Implementasi Media Visual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 134–142.
- Saleh, M., & Azis, A. (2020). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 210–218.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-borong. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 55–63.